

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN METODE *PREVIEW, QUESTION, READ, SUMMARIZE, TEST*
(PQRST) DI KELAS IV SD NEGERI 06 PASIR JAMBAL
KOTA PADANG**

Citra Sepyusi Ikhsani¹, Muhammadi²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang^{1,2}

citrasepyusi@gmail.com¹, muhammadi@fip.unp.ac.id²

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of reading comprehension in Indonesian language learning among fourth-grade students at SD Negeri 06 Pasir Jambak in Padang City. The PQRST method was chosen because it can equip students with a systematic structure for reading, understanding, and remembering information effectively. This study was conducted in the fourth grade at SD Negeri 06 Pasir Jambak in Padang City. The subjects of this study were teachers and fourth-grade students, totaling 23 people. This study was a classroom action research (CAR) with a qualitative and quantitative approach, carried out in two cycles, namely cycle I consisting of two meetings and cycle II consisting of one meeting. Each cycle included four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques included non-tests (observation, interviews, attitude assessment, and skill assessment), tests, and document analysis. The research instruments used were observation sheets, interview sheets, attitude assessment sheets, skill assessment sheets, test sheets, and teaching module assessment sheets. The results of the study show an improvement in terms of teaching modules, teacher activities, student activities, and student learning outcomes. In terms of teaching modules, cycle I obtained an average of 91.66% (A) and cycle II obtained an average of 97.22% (A). In the implementation of teaching aspects in cycle I, the average score was 80.36% (B), while in cycle II, the average score was 92.86% (A). The implementation of learning aspects in cycle I had an average score of 80.36% (B), while in cycle II, the average score was 92.86% (A). The learning outcomes of students in cycle I obtained an average of 76.5 (C) and increased in cycle II with an average of 89.42 (B). Thus, the PQRST method can be said to be an effective learning method in improving students' reading comprehension skills in elementary schools.

Keywords: Reading Comprehension, Preview, Question, Read, Summarize, Test (PQRST) Method, Classroom Action Research (CAR)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan memahami isi bacaan pada pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV SD Negeri 06

Pasir Jambak Kota Padang. Metode PQRST dipilih karena dapat membekali peserta didik dengan struktur sistematis untuk membaca, memahami, dan mengingat informasi secara efektif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 06 Pasir Jambak Kota Padang. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 23 orang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II terdiri dari satu pertemuan. Di setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa non tes (observasi, wawancara, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan), tes, dan analisis dokumen. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar wawancara, lembar penilaian sikap, lembar penilaian keterampilan, lembar tes, dan lembar penilaian modul ajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, baik dari aspek modul ajar, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik. Pada aspek modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 91,66% (A) dan pada siklus II diperoleh rata-rata 97,22% (A). Pada pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus I diperoleh rata-rata 80,36% (B) dan pada siklus II diperoleh rata-rata 92,86% (A). Pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 80,36% (B) dan pada siklus II diperoleh rata-rata 92,86% (A). Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 76,5 (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 89,42 (B). Dengan demikian, metode PQRST dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik di sekolah dasar.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST), Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan pondasi utama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, manusia dapat berinteraksi, berkomunikasi, berpikir, dan mengembangkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu, penguasaan bahasa sangat penting untuk dimiliki dan ditanamkan sejak dini, melalui pembelajaran bahasa (Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliyah, S, 2021).

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), pembelajaran bahasa

terkhusus pembelajaran bahasa Indonesia memegang peranan penting. Tujuan utama dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah memberikan bekal kepada peserta didik berupa keterampilan berbahasa (membaca, menulis, menyimak, berbicara) guna menyampaikan ide dan gagasan secara kritis dan kreatif (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Keterampilan membaca di SD merupakan modal utama bagi peserta didik. Kartini (2021)

menyatakan bahwa tanpa keterampilan membaca yang baik, pemahaman materi akan terhambat dan proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Hal ini menyebabkan keterampilan membaca sangat penting untuk ditingkatkan karena dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran (Apriani, 2022). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca khususnya membaca dengan pemahaman adalah keterampilan penting yang harus dikuasai oleh peserta didik, hal tersebut karena pemahaman terhadap bacaan menjadi kunci keberhasilan akademik peserta didik (Isfihananti, 2016).

Menurut Mardhiyah, A., dkk (2019) kemampuan membaca pemahaman didefinisikan sebagai sebuah proses memaknai bacaan sehingga menimbulkan pemahaman dalam diri peserta didik mengenai informasi yang telah dibaca yang tampak dari kemampuan untuk menemukan ide pokok atau gagasan utama setiap paragraf, mengartikan istilah-istilah yang terdapat dalam bacaan, menjelaskan isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri secara tertulis, dan mampu untuk

menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan isi bacaan. didik.

Terlepas dari pentingnya kemampuan membaca pemahaman, beberapa penelitian menunjukkan peserta didik sekolah dasar di Indonesia memiliki kemampuan membaca pemahaman yang masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil penelitian internasional mengenai kemampuan membaca pemahaman yang dilakukan PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) kepada peserta didik kelas IV SD, menyatakan bahwa Indonesia berada pada peringkat 41 dari 48 negara. Dengan nilai yang diperoleh adalah 428 poin (Nurmalasari, 2023). Dari studi tersebut dihasilkan data bahwa hanya terdapat 5% peserta didik yang berada pada level advance, 25% pada level intermediete, 40% pada level low, dan 30% berada pada level very low (Ambarita dkk, 2021).

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran yang belum maksimal. Hasil penelitian yang dilakukan Habibah dan Muftianti (2020) menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa

Indonesia yaitu sulitnya peserta didik dalam memahami bacaan, peserta didik kurang berkonsentrasi dalam membaca, dan menganggap membaca sebagai kegiatan yang membosankan. Di samping itu, guru belum menggunakan metode khusus membaca dalam pembelajaran, guru hanya menugaskan peserta didik untuk membaca dan menjawab pertanyaan yang terdapat pada LKS.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara di kelas IV SD Negeri 06 Pasir Jambak Kota Padang pada Sabtu, 19 Juli 2025 dan Senin, 21 Juli 2025. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, ditemukan bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia belum terlaksana secara maksimal, baik dari segi peserta didik, guru, maupun perencanaan pembelajaran.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas dan peserta didik kelas IV, ditemukan bahwa: 1) peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami teks secara keseluruhan, terutama jika teks menggunakan kosa kata yang belum dikenal dan termasuk pada jenis teks yang kompleks, 2) peserta didik juga mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok, kesulitan

dalam merangkum, dan menyampaikan kembali isi teks menggunakan bahasa sendiri, 3) selain itu motivasi, minat baca, serta fokus peserta didik dalam membaca pemahaman masih tergolong rendah.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada pembelajaran membaca, terdapat beberapa permasalahan yang tampak dari segi peserta didik yaitu: 1) peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran, 2) peserta didik dalam kegiatan membaca pemahaman masih mengeluarkan suara, menunjuk teks bacaan, mata tidak fokus, serta mudah teralihkan dari bacaan, 3) peserta didik cenderung hanya sekedar membaca tanpa memahami isi bacaan, 4) peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok dan detail penting dalam teks bacaan, 5) peserta didik kesulitan dalam mengungkapkan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri, kebanyakan dari mereka hanya menyalin ulang isi bacaan.

Jika dilihat dari segi guru saat pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa hal yang menjadi permasalahan yaitu: 1) pembelajaran yang dilakukan guru belum

sepenuhnya berorientasi kepada peserta didik, 2) guru belum menggunakan metode atau model pembelajaran khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam membaca pemahaman, 3) guru tidak menjelaskan bagaimana cara membaca pemahaman (membaca dalam hati) yang benar, 4) guru kurang optimal dalam menggunakan media pembelajaran yang mendukung pelaksanaan pembelajaran membaca, 5) pada saat proses pembelajaran, guru kurang maksimal dalam memberikan keterlibatan kepada semua peserta didik.

Di samping itu, peneliti juga melakukan analisis terhadap perencanaan pembelajaran (modul ajar) yang digunakan guru. Peneliti menemukan terdapat permasalahan dari segi perencanaan pembelajaran (modul ajar) yaitu: 1) guru belum mengembangkan pembelajaran keterampilan membaca yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, 2) modul ajar masih belum sesuai dengan standar penyusunan modul ajar, karena masih terdapat komponen dalam modul ajar yang belum lengkap, 3) guru belum

menggunakan model atau metode pembelajaran khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terkhusus untuk pembelajaran membaca pemahaman.

Beberapa permasalahan yang telah dipaparkan di atas, berdampak pada hasil belajar peserta didik yang belum maksimal. Kemudian untuk melihat data secara khusus mengenai kondisi kemampuan membaca pemahaman peserta didik, maka peneliti melakukan tes kemampuan membaca pemahaman pra tindakan dengan meminta peserta didik untuk menjawab 10 pertanyaan pilihan ganda yang disusun berdasarkan tingkatan pemahaman taksonomi Barret. Masing-masing tingkatannya diberikan sejumlah 2 pertanyaan berdasarkan teks bacaan, baik itu tingkat pemahaman literal, pemahaman reorganisasi, pemahaman inferensial, pemahaman evaluasi, dan pemahaman apresiasi.

Berdasarkan hasil tes pra tindakan tersebut, diperoleh rata-rata kelas yaitu 70. Terdapat 12 dari 23 peserta didik yang mencapai ketuntasan dan sebanyak 47,83% belum mencapai ketuntasan. Dari hasil tes tersebut tampak bahwa

kebanyakan peserta didik dapat menjawab dengan benar hanya pada pertanyaan tingkat literal. Dengan kata lain kemampuan pemahaman peserta didik masih berada pada tingkat literal. Hal ini mencerminkan peserta didik kelas IV sulit untuk memahami teks bacaan dan mengalami hambatan dalam pemahaman tingkat reorganisasi, pemahaman inferensial, pemahaman evaluasi, dan pemahaman apresiasi. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV masih tergolong rendah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, diperlukannya tindak lanjut agar pembelajaran yang dilaksanakan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran membaca pemahaman yang efektif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fatmawati., Sulfasyah., & Ernawati (2021) bahwa bagaimana membaca pemahaman diajarkan kepada peserta didik berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman mereka. Salah satu metode pembelajaran efektif yang dapat diterapkan dalam

mengatasi permasalahan tersebut yaitu metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST).

Metode PQRST merupakan suatu metode pembelajaran yang meminta peserta didik untuk melakukan *Preview* (peninjauan terhadap bacaan), *Question* (membuat pertanyaan), *Read* (membaca keseluruhan bacaan), *Summarize* (merangkum isi bacaan dengan bahasa sendiri), dan *Test* (menguji kemampuan pemahaman dengan menjawab soal) secara sistematis dan berurutan. Metode PQRST diperkenalkan oleh Thomas F. Station dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami dan mengingat isi bacaan dengan mendorong peserta didik untuk melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam (Trianto, 2007).

Kelebihan dari metode PQRST yaitu: mendorong peserta didik untuk belajar lebih aktif dalam proses pembelajaran, mendorong peserta didik untuk mampu membaca teks bacaan dengan cermat dari awal hingga akhir dengan tujuan untuk menentukan informasi, mendorong peserta didik untuk mampu menentukan informasi yang

dibutuhkan dengan tepat, mendorong peserta didik untuk mampu mengenali bagian penting dari bacaan, mendorong peserta didik untuk mampu menjawab pertanyaan dari informasi yang ditemukan dalam bacaan, dan mendorong guru untuk dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan.

Dengan menerapkan metode ini secara terus menerus, secara signifikan kemampuan membaca pemahaman peserta didik akan meningkat. Metode ini membantu peserta didik untuk lebih terarah, fokus, dan efektif dalam memahami bacaan (Ida & Fauzi, dalam Zulfahmi, S. N., & Basit, A., 2024).

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada pada latar belakang di atas, maka secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik menggunakan metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST) di kelas IV SD Negeri 06 Pasir Jambak Kota Padang?”

Ada pun tujuan penelitian ini secara umum adalah “Untuk mendeskripsikan peningkatan

kemampuan membaca pemahaman peserta didik menggunakan metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST) di kelas IV SD Negeri 06 Pasir Jambak Kota Padang”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arwin (2018) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di suatu kelas untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran, serta mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Jailani (2023) penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bermaksud untuk memahami dan menjabarkan fenomena sosial secara mendalam melalui kenyataan, pengalaman, dan pandangan individu yang terlibat. Sedangkan Adetya dan Desyandri (2019) mendefinisikan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan penelitian yang datanya disajikan dalam bentuk angka

berdasarkan nilai hasil belajar peserta didik.

Alur penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Tanggart (dalam Arikunto dkk, 2017) bahwa “proses penelitian mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi”. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, sedangkan siklus II dalam 1 kali pertemuan.

Data dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan hasil belajar dari setiap tindakan yang dilakukan pada pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST) pada peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Pasir Jambak Kota Padang.

Teknik pengumpulan data berupa non tes (observasi, wawancara, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan), tes, dan analisis dokumen. Dengan instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar wawancara, lembar penilaian sikap, lembar penilaian keterampilan,

lembar tes, dan lembar penilaian modul ajar. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk menghitung persentase hasil pengetahuan dan keterampilan pembelajaran menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Kualifikasi Taraf Keberhasilan

Prediket	Nilai
Sangat baik (A)	$91 < A \leq 100$
Baik (B)	$81 < B \leq 90$
Cukup (C)	$71 < C \leq 80$
Perlu bimbingan (D)	≤ 70

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus I

Hasil penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan persentase yaitu 88,89% dengan kualifikasi baik (B). Persentase pada siklus I pertemuan 2 yaitu 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (A). Ada pun rata-rata persentase keberhasilan modul ajar pada siklus I adalah 91,66 % dengan kualifikasi sangat baik (A).

Hasil pengamatan pada aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 75% dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 sebesar 85,72% dengan kualifikasi baik (B). Rata-rata keberhasilan pelaksanaan pembelajaran pada aspek aktivitas guru pada siklus I yaitu 80,36% dengan kualifikasi baik (B).

Sedangkan hasil pengamatan pada peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 75% dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 sebesar 85,72% dengan kualifikasi baik (B). Rata-rata keberhasilan pelaksanaan pembelajaran pada aspek aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu 80,36% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil keterampilan membaca pemahaman dilihat dari penilaian pada aspek keterampilan dan pengetahuan. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata penilaian keterampilan yang meliputi tahap prabaca, saat baca, dan pasca baca yaitu 73,36 dengan kualifikasi cukup (C), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata prabaca, saat baca, dan pasca baca yaitu 78,91 dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan

pada penilaian pengetahuan siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 73,04 dengan kualifikasi cukup (C), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata 80,43 dengan kualifikasi cukup (C).

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dilihat dari gabungan penilaian keterampilan dan penilaian pengetahuan yang pada siklus I pertemuan 1, diperoleh rata-rata kelas yaitu 73,26 dengan kualifikasi cukup (C), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata kelas yaitu 79,74 dengan kualifikasi cukup (C). Maka rekapitulasi rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan pada siklus I yaitu 76,5 dengan kualifikasi cukup (C).

2. Siklus II

Hasil analisis pada siklus I menunjukkan bahwa keberhasilan penelitian belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini dikarenakan kurang maksimalnya pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan dengan siklus II dengan melakukan perbaikan pada kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap modul ajar, terlihat pada siklus II adanya peningkatan dari siklus sebelumnya, yaitu memperoleh persentase 97,22% dengan kualifikasi sangat baik (A).

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru siklus II memperoleh persentase 92,86% dengan kualifikasi sangat baik (A). Kemudian hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas peserta didik siklus II memperoleh persentase 92,86% dengan kualifikasi sangat baik (A). Berdasarkan paparan di atas, telah tampak terjadinya peningkatan pada aktivitas guru maupun peserta didik. Dengan kata lain, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test (PQRST)* pada pembelajaran membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Pasir Jambak Kota Padang telah terlaksana dengan baik.

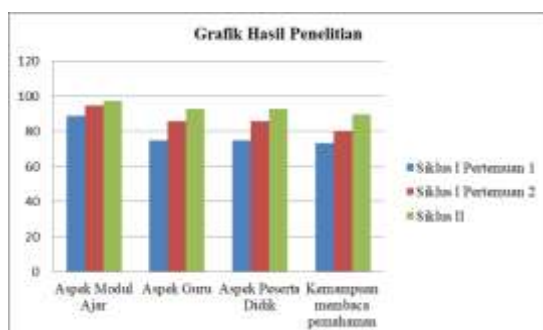
Hasil penilaian keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata prabaca, saat baca, dan pasca baca yaitu 88,04 dengan kualifikasi baik (B), sedangkan hasil penilaian pengetahuan pada siklus II diperoleh

nilai rata-rata 89,13 dengan kualifikasi baik (B). Ada pun rekapitulasi rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 89,42 dengan kualifikasi baik (B). Dapat dilihat bahwa hasil pembelajaran kemampuan membaca pemahaman peserta didik baik dari aspek pengetahuan dan keterampilan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II menggunakan metode *PQRST* sehingga pelaksanaan penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, ditemukan bahwa hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik menggunakan metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test (PQRST)* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan penelitian sudah sesuai dan mengikuti langkah-langkah metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test (PQRST)* yang seharusnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Elvina (2018) metode *PQRST* adalah metode yang digunakan untuk mencapai proses pemahaman bacaan secara intensif

dan menyeluruh, di samping untuk menemukan dan menguasai informasi secara detail. Metode ini juga mengajak peserta didik untuk dapat mengembangkan pemikirannya. Melalui langkah-langkah yang sistematis, metode pembelajaran PQRST memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, karena peserta didik diajak untuk mengajukan pertanyaan, menarik kesimpulan, dan latihan yang mendorong terjadinya peningkatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik menggunakan metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST) di kelas IV SD Negeri 06 Pasir Jambak Kota Padang dapat dilihat pada grafik di bawah:



Grafik 1. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Menggunakan Metode PQRST

E. Kesimpulan

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan yang terdapat pada bab IV, kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode PQRST di kelas IV SD Negeri 06 Pasir Jambak Kota Padang adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode PQRST mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II. Berdasarkan penilaian modul ajar terlihat bahwa siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 88,89% dengan kualifikasi baik (B) dan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (A). Ada pun rata-rata persentase keberhasilan modul ajar pada siklus I adalah 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (A). Sedangkan pada siklus II penilaian modul ajar memperoleh persentase 97,22% dengan kualifikasi sangat baik (A).

2. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode PQRST di kelas IV SD Negeri 06 Pasir Jambak Kota Padang terdiri dari kegiatan

pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode PQRSST yaitu a) *Preview* (peninjauan bahan bacaan), b) *Question* (merumuskan pertanyaan terkait bacaan), c) *Read* (membaca keseluruhan bacaan), d) *Summarize* (merangkum isi bacaan dengan bahasa sendiri), dan e) *Test* (menguji pemahaman melalui tes). Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru dan peserta didik menggunakan metode PQSRT mengalami peningkatan, baik pada siklus I ataupun siklus II. Ada pun hasil pengamatan pada aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 75% dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 sebesar 85,72% dengan kualifikasi baik (B). Rata-rata keberhasilan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu 80,36% dengan kualifikasi baik (B). Selanjutnya hasil pengamatan meningkat pada siklus II yaitu 92,86% dengan kualifikasi sangat baik (A).

3. Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode PQRSST dapat dilihat dari aspek sikap, pengetahuan,

dan keterampilan. Pada siklus I pertemuan 1 rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan yaitu 73,26 dengan kualifikasi cukup (C) dan pada siklus I pertemuan 2 rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan yaitu 79,74 dengan kualifikasi cukup (C). Maka rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan pada siklus I yaitu 76,5 dengan kualifikasi cukup (C). Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 89,42 dengan kualifikasi baik (B). Jadi, dapat dilihat bahwa hasil pembelajaran kemampuan membaca pemahaman peserta didik baik dari aspek pengetahuan dan keterampilan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II menggunakan metode PQRSST sehingga pelaksanaan penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Adetya, O., & Desyandri. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(12), 1-13.

- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336-2344.
- Apriani, W. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 3 Ketapang Raya. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>.
- Arikunto, S., dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arwin, A. (2018). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model Quantum Teaching Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 1-11.
- Elvina. (2018). Peningkatan Aktivitas Dan Proses Keterampilan Menbaca Intensif Dengan Strategi Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test (PQRST). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3 (1), 34-47.
- Habibah, L. C., & Muftianti, A. (2020). Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks narasi pada siswa kelas V SD dengan menggunakan metode SQ3R. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(6), 327-334.
- Isfihananti, A. R. (2016). Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. Universitas Negeri Semarang, 64.
- Jailani, M.S (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitaif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2),1-9.
- Kartini, Y N. P. (2021). Hubungan Antara Karakter Gemar Membaca Dan Keterampilan Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas III SD Gugus III Kecamatan Buleleng

- (Doctoral dissertation, Universitas Ganesha). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas IV Di SDN Gondrong 2. *Edisi*, 3(2), 243-252.
- Mardhiyah, A., dkk. (2019). Penerapan Strategi OK5R (Overview, Key, Ideas, Read, Record, Review, And Reflect) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 4, No. III.
- Nurmalasari, W. (2023). Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 30-43.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Sulfasyah, S., Ernawati, E., & Fatmawati, F. (2021). *Profil Pengajaran Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar: Siapkah Mengantar Siswa Menuju Society 5.0?*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 277-288.
- Trianto. (2007). *Metode-Metode Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Zulfahmi, S. N., & Basit, A. (2024). Pengaruh Metode Preview, Question, Read, Summarize, Test (PQRST) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V MIS Al-Ikhwan Bukittinggi. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 14(1).